

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut James dan Nobes (1985), pajak merupakan pungutan berdasarkan undang-undang oleh pemerintah, yang sebagian dipakai untuk penyediaan barang dan jasa publik.<sup>1</sup> Tarif pajak secara administratif dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pajak langsung (*direct tax*) dan pajak tidak langsung (*indirect tax*). Pajak langsung disini dikenakan atas masuknya aliran sumber daya yaitu seperti penghasilan dalam suatu perusahaan, yang mana akan dikenakan pajak langsung kepada orang atau badan yang menerima penghasilan tersebut. Sedangkan pajak tidak langsung dikenakan terhadap keluarnya sumber daya seperti pengeluaran sumber daya berupa konsumsi atas barang atau jasa, pajak tidak langsung ini akan ditanggung oleh masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup>

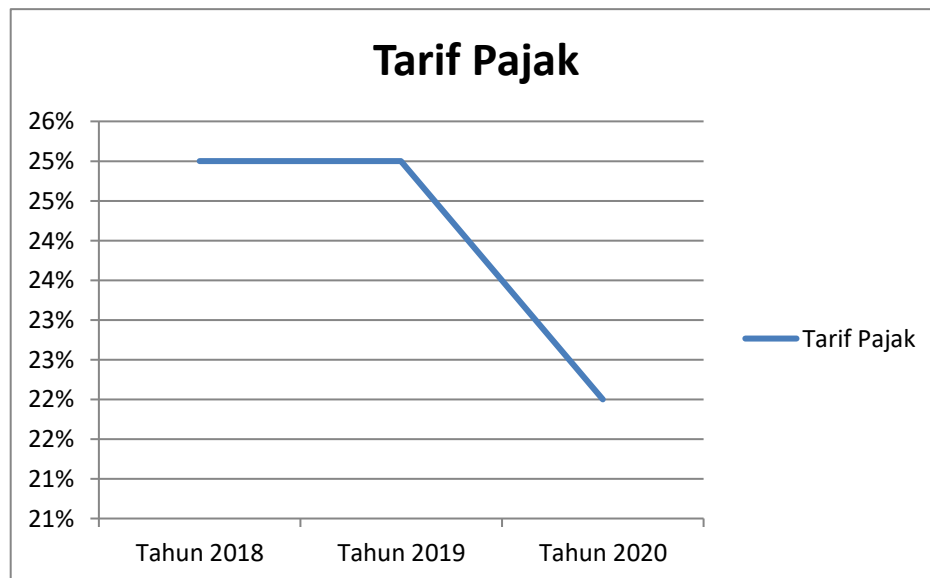
Tarif pajak sangat berpengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan, tarif pajak yang mengalami kenaikan atau penurunan bahkan mengalami suatu perubahan kebijakan akan mempengaruhi laba, ketika tarif pajak yang tinggi dengan laba yang rendah akan mengakibatkan laba turun atau rendah atau bahkan bisa mengalami kerugian, sebaliknya jika tarif pajak yang rendah maka akan menghasilkan laba yang besar atau bisa disebut dengan keuntungan.

---

<sup>1</sup> Mochammad Adiyansyah Sunoto, “ pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang go public di bursa efek indonesia periode 2007-2010” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011), 3.

<sup>2</sup> Meiliana Kurniawati, “analisis keadilan pajak, biaya kepatuhan, dan tarif pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak disurabaya barat,” dalam *TAX & Accounting Review*, Vol 4, No 2, (2014): 12.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perubahan Tarif Pajak**



Sumber: Data Diolah

Sesuai Perppu 1 Tahun 2020 pemerintah telah menurunkan tarif pajak penghasilan suatu badan atau perusahaan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun 2022.<sup>3</sup>

Pada tahun 2020 tarif pajak mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan akan lebih tinggi. Tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2019 yaitu sebesar 25% sedangkan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 22 %, sehingga semakin rendah tarif pajak maka akan semakin tinggi pula tingkat laba yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan. Berikut ini merupakan contoh dari salah satu perusahaan sektor makanan dan minuman yang berkaitan dengan tarif pajak:

<sup>3</sup> [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) tentang Implementasi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Dalam Penghitungan Pph Pasal 29 dan Angsuran Pph Pasal 25, (Jakarta: PajakKitaUntuk Kita, 2020), 1.

**Tabel 1.1**  
**Perubahan Tarif Pajak**

<b>NO</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Tarif Pajak</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>
1	ROTI	2019	25%	0.07413	0.07647
		2020	22%	0.03626	0.05223
2	MYOR	2019	25%	0.14205	0.20696
		2020	22%	0.13570	0.18614
3	SKBM	2019	25%	0.00283	0.00092
		2020	22%	0.00767	0.00563
4	TBLA	2019	25%	0.05213	0.12325
		2020	22%	0.04638	0.11559

Sumber: Data Diolah

Pada tabel diatas, merupakan contoh data dari salah satu perusahaan sektor makanan dan minuman, yang mana telah melakukan penelitian pada perusahaan ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk), MYOR (Mayora Indah Tbk), SKBM (Sekar Bumi Tbk), dan TBLA (Tunas Baru Lampung Tbk). Sehingga dengan tabel tersebut menjadi bahan serta bukti bahwa tarif pajak pada tahun 2019 dengan 2020 mengalami penurunan. Penurunan nilai tarif pajak ini dimaksudkan agar tarif pajak penghasilan (pph) di Indonesia lebih kompeten dibandingkan dengan tarif pajak kawasan Asia, serta untuk menjaga likuiditas dan daya beli masyarakat agar konsumsi serta investasi pertumbuhannya tetap terjaga. Dan penurunan tarif pajak ini dilakukan agar perusahaan tersebut mendapatkan suatu tambahan *disposable income*

(pendapatan yang siap dibelanjakan) sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk perluasan usaha, investasi, seta dapat meningkatkan nilai kinerja keuangan di perusahaan tersebut dapat meningkat.

Dalam perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan tarif pajak, sehingga laba pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Kita bisa lihat pada Tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun dalam masa pandemi Covid'19 perusahaan sektor makanan dan minuman ini masih dalam keadaan stabil, bahkan bisa dijuluki sebagai jawara. Karena pada perusahaan sektor makanan dan minuman meskipun dalam keadaan pandemi seperti saat ini masih tetap stabil serta berjalan secara normal dan baik. Sehingga akan menghasilkan laba perusahaan yang meningkat, karena laba disini yang mengindikasikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa berhasil suatu perusahaan tersebut dalam memanfaatkan modal serta aset perusahaan sehingga akan menghasilkan keuntungan terhadap perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang berbeda dengan perusahaan lainnya, yaitu tergantung pada penggunaan dan pengelolaan yang berbeda terhadap modal serta aset dari masing-masing perusahaan tersebut. Pada saat ini penilaian terhadap kinerja keuangan sangatlah penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya penilaian kinerja keuangan dalam suatu perusahaan ini maka akan dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Tentu saja hal ini menjadi faktor utama bagi perusahaan dalam menarik minat investor agar bisa tertarik

untuk berinvestasi ke dalam perusahaannya. Karena semakin banyak minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut akan menjadi hal positif, baik bagi perusahaan itu sendiri serta terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Sehingga akan berpengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Untuk dapat menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan biasanya menggunakan berbagai rasio keuangan untuk dijadikan sebagai tolak ukur. Rasio keuangan ini menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, serta dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio keuangan ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart. Pengujian dalam penelitian tersebut menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain: *current ratio*, *leverage ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *return on assets (ROA)* , dan *return on equity (ROE)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perubahan tarif pajak yang signifikan untuk perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui

kekuatan dan kelemahan dibidang keuangan.<sup>4</sup> Harus diingat bahwa rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini merupakan kondisi *financial* perusahaan. Rasio ini merupakan titik awal bukan titik akhir. Rasio yang diinprestasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai rasio keuangan yang dijadikan sebagai tolak ukurnya. Rasio keuangan disini dapat menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, serta dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Salah satu yang termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah pajak.<sup>5</sup>

Pajak merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan oleh badan atau perusahaan, semakin besar pajak yang ditetapkan maka akan semakin rendah laba yang harus dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Dalam perubahan tarif pajak yang dilakukan pemerintah diduga akan mengakibatkan dampak terhadap kinerja keuangan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dalam dampak negatif akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dalam dampak positif

---

<sup>4</sup> Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan* (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB), 2017),.33.

<sup>5</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kineja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Desanta Muliavisitama, 2020), 6.

akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kebijakan penurunan tarif pajak ini pastinya pemerintah mengharapkan dampak positif agar bisa meningkatkan kinerja keuangannya. Serta pemerintah mengharapkan dengan membaiknya suatu kinerja keuangan terutama kinerja perpajakan akan dapat meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti ingin menguji pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan sektor makanan dan minuman yang berjudul “PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti mengambil beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah di berlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, peneliti dapat mengambil tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020.

### D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau pastulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>6</sup> Jadi asumsi yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. perubahan tarif pajak sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, karena tarif pajak disini sangat berpengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan, tarif pajak yang mengalami kenaikan atau penurunan bahkan mengalami suatu perubahan kebijakan akan mempengaruhi laba, ketika tarif pajak yang tinggi dengan laba kotor yang rendah akan mengakibatkan laba turun atau rendah atau bahkan bisa mengalami kerugian, sebaliknya jika tarif pajak yang rendah maka akan menghasilkan

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 10.



laba yang besar atau bisa disebut dengan keuntungan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangan dalam perusahaan itu sendiri.

2. Kinerja keuangan dijadikan tolak ukur oleh para investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena kinerja keuangan menggambarkan berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal serta aset perusahaan sehingga akan menghasilkan keuntungan terhadap perusahaan.
3. Penyebab terjadinya perubahan tarif pajak pada tahun 2019-2020 disini terdapat beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:
  - a. Penurunan pertumbuhan ekonomi.
  - b. Pemberian berbagai insentif atau pun keringanan pajak untuk memitigasi dampak dari virus corona (COVID'S-19).
  - c. Relaksasi pajak tambahan karena rencana perluasan stimulus kepada pelaku usaha.
  - d. Pengurangan tarif pajak dari 25% menjadi 22%.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka.<sup>7</sup> Hipotesis yang bisa diangkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 11.

H<sub>1</sub> : Terdapat peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode perubahan tarif pajak tahun 2020.

H<sub>2</sub> : Terdapat penurunan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode perubahan tarif pajak tahun 2020.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritik**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah sumber informasi ilmu pengetahuan sebagai bahan kepustakaan atau bahan sejenisnya yang diperlukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Serta dapat mengembangkan pengetahuan tentang tarif pajak serta kinerja keuangan. Serta bisa dapat mengetahui gambaran tentang pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

### **2. Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini berharap akan dapat memberikan berbagai macam manfaat terhadap beberapa pihak sebagaimana yang akan disebutkan berikut ini:

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang kinerja keuangan khususnya dalam hal mengenai pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi serta pengetahuan kepada perusahaan mengenai bahwa pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana nantinya dapat digunakan manajer suatu perusahaan sebagai acuan atau pandangan dalam mengambil suatu keputusan dan kebijakan dalam perusahaan.

c. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk dijadikan bahan informasi serta pengetahuan tentang kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, serta dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan yang tepat dalam aktivitas berinvestasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau gambaran dalam penelitian selanjutnya yang mana kaitannya untuk menguji mengenai pengaruh perubahan tarif pajak yang umumnya tentang rasio keuangan dalam suatu perusahaan sehingga nantinya akan memperbaiki atau bahkan menyempurnakan dan memberikan hal baru dalam penelitian ini.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini permasalahannya dibatasi agar nanti penelitiannya tidak terlalu luas serta bisa difokuskan pada inti dari permasalahan penelitian ini. Serta perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan dalam sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020.

Sedangkan variabel yang diteliti pada bagian perubahan tarif pajak (X) yang bisa berubah dalam hitungan tahun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dalam hal perpajakan. Serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (Y) yang berupa beberapa ratio keuangan, dalam hal ini peneliti hanya membatasi pada bagian *Ratio on Assets* (ROA), dan *Ratio on Equity* (ROE).

Perumusan kinerja keuangan, peneliti membatasi dari berbagai rasio keuangan yaitu hanya dalam lingkup perhitungan *Ratio on Assets* (ROA) dan *Ratio on Equity* (ROE). Berikut ini ada rumus untuk mengetahui hasil dari kedua rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

## H. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Tarif pajak menurut Allgham dan Sandmo, merupakan dasar pengenaan pajak atas objek pajak yang menjadi tanggung jawab Wajib Pajak (WP). Tarif pajak yang tinggi memicu penggelapan pajak, tarif pajak yang tinggi

akan meningkatkan beban pajak sehingga menurunkan pendapatan dari wajib pajak.<sup>8</sup>

2. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>9</sup>
3. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan para pihak penjual dan pembeli efek dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.<sup>10</sup>

Dalam beberapa definisi istilah diatas, berikut ini merupakan maksud dari penelitian ini, yaitu penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan dua analisis rasio, yaitu *Return On Assets* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE) dalam suatu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

## **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan hasil penelitiannya dijadikan pedoman dalam pembuatan proposal ini.

Penelitian Muhammad Adiyansyah Sunoto, yang berjudul “ pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010”. Dengan hasil penelitian

---

<sup>8</sup> Meiliana Kurniawati, “analisis keadilan pajak, biaya kepatuhan, dan tarif pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak disurabaya barat,” dalam *TAX & Accounting Review*, Vol 4, No 2, (2014): 5.

<sup>9</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta:Desanta Muliavisitama,2020),.2.

<sup>10</sup> Cici' Wilantini, “Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, dan Market Efect Terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018” (Skripsi, IAIN Madura, Pmekasan, 2020), 55.

terdapat peningkatan *Return on Assets* perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI pada periode sesudah perubahan tarif pajak tahun 2008, terdapat peningkatan *Return on Equity* perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI pada periode sesudah perubahan tarif pajak tahun 2008, terdapat penurunan *Debt to Equity* perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI pada periode sesudah perubahan tarif pajak tahun 2008, terdapat penurunan *Price Earnings Ratio* perusahaan manufaktur yang *go public* pada periode sesudah perubahan tarif pajak tahun 2008.<sup>11</sup>

Penelitian Galih Rhendra Putra, yang berjudul “pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan terhadap *return* saham dengan liabilitas pajak tangguhan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010”. Dengan hasil penelitian (1) perubahan tarif pajak penghasilan terkait tarif tunggal sebesar 28% yang efektif tahun 2009 dan 25% yang efektif pada tahun 2010 ternyata tidak berpengaruh terhadap nilai liabilitas pajak tangguhan, (2) liabilitas pajak tangguhan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan, (3) perubahan tarif pajak penghasilan badan terhadap *return* saham juga tidak terbukti adanya pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return* saham perusahaan dalam penelitian ini mendapat pengaruh dari faktor lain diluar penelitian ini, (4) liabilitas pajak tangguhan tidak berhasil menjadi

---

<sup>11</sup> Muhammad Adiyansyah Sunoto, “ pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011), 77.

mediator atau variabel *intervening* pada perubahan tarif pajak penghasilan badan terhadap *return* saham.<sup>12</sup>

Penelitian Nuryadin, yang berjudul “pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”, dengan hasil penelitian: (1) berdasarkan hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *common effect* menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (2) berdasarkan uji regresi secara parsial menggunakan *common effect* menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. (3) berdasarkan hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *common effect* menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (4) berdasarkan hasil uji regresi secara simultan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Galih Rhendra Putra, “pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan terhadap *return* saham dengan liabilitas pajak tangguhan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010” *Jurnal In Festasi*, Vol 12, No 1, (Juni 2016): 106.

<sup>13</sup> Nuryadin, “pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan ang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018” (Skripsi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, 2021), 99-100.

Tabel 1.2

**Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Muhammad Adiyansyah Sunoto	pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2007- 2010	a. Sama-sama meneliti pengaruh perubahan tari pajak terhadap kinerja keuangan. b. Sumber data menggunakan data sekunder. c. Teknik pemilihan sampel menggunakan porpositive sampling. d. Menguji analisis rasio yang berupa <i>Return On Assets</i> (ROA)	a. Periode yang diuji. b. Perusahaan yang akan diteliti. c. Rumusan masalah yang berbeda.



		dan <i>RETURN On Equity</i> (ROE).	
Galih Rhendra Putra	pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan terhadap <i>return</i> saham dengan liabilitas pajak tangguhan sebagai variabel <i>intervening</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010	<p>a. Menguji tentang perubahan tarif pajak.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>c. Meneliti sebanyak 3 periode.</p> <p>d. Penelitiannya menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>	<p>a. Variabel dependen menggunakan return saham.</p> <p>b. Menggunakan variabel <i>intervening</i>.</p> <p>c. Objek yang diteliti diperusahaan manufaktur.</p> <p>d. Penetapan periode penelitiannya.</p> <p>e. Rumusan masalah yang diangkat.</p>
Nuryadin	pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan	<p>a. Variabel dependen menggunakan tarif pajak.</p>	<p>a. Objek penelitian di perusahaan manufaktur</p>

	<p>dan tarif pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018</p>	<p>b. Menggunakan sumber data sekunder.  c. Menggunakan asumsi klasik.  d. Teknik pengambilan sampel menggunakan porpose smpling.</p>	<p>b. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif dan verivikatif.  c. Hipotesis penelitian.  d. Periode yang diteliti.  e. Variabel dependen menggunakan manajemen laba.</p>
--	---	---	---